

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menghafal Al-Qur'an merupakan kelebihan dan keistimewaan bagi seorang muslim, karena tidak semua mampu untuk melakukan tahfidz. Jika diiringi niat dan tekad yang kuat, menghafal Al-Qur'an tidaklah sulit. Menurut sebagian umat muslim menghafal membutuhkan kecerdasan. Hal ini terbukti dengan adanya jutaan orang dari kalangan umat muslim dapat menghafalkan Al-Qur'an 30 juz yang surat-suratnya beragam dan ayat-ayatnya saling menyerupai (Ahmad Atabik, 2014:164).

Program beasiswa Rubin.id adalah sebuah inisiatif yang bertujuan untuk membantu mahasiswa Indonesia yang memiliki potensi dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Dalam konteks ini, mahasiswa yang diberi beasiswa akan tinggal di rumah binaan dan mendapatkan pembinaan langsung dari supervisor. Rumah Binaan (Rubin) adalah sebuah nama yang dipelopori oleh Pemuda Bandung sebagai tempat tinggal mereka yang di dalamnya diisi oleh kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas diri mereka sebagai mahasiswa yang ada di Rumah Binaan (Rubin) ini. Ruston Firmansyah sebagai *Founder* dari Rubin menjelaskan Rubin didirikan oleh anak muda kreatif di Bandung yang hadir sebagai aplikasi untuk membina para pemuda khususnya mahasiswa. Rubin hadir sebagai *startup* yang terintegrasi dengan aplikasi juga *website* yang bernama Rubin.id. Rubin hadir dalam bentuk aplikasi pada tahun 2017 dengan membawa fitur-fitur dalam aplikasi

untuk menumbuhkan nilai-nilai keislaman sebagai terobosan baru untuk mengarahkan mahasiswa kepada fitrahnya (Andri Hendrawan & Fitri Susanti, 2022:3).

Seiring perkembangan waktu, Rubin mulai banyak diminati di berbagai kampus di Kota Bandung untuk para aktivis dakwah kampus sebagai sarana mereka berkomunitas bersama baik di luar kampus maupun di dalam kampus. Rubin juga menghasilkan kader-kader yang mumpuni dalam bidang keagamaan meskipun di dalam kampus jurusan mereka bukan dalam bidang agama. Dari pembinaan tahfidz Al-Qur'an yang difasilitasi Rubin sangat berpengaruh untuk mahasiswa dan mahasiswi sebagai pengingat untuk bersegera dalam taat kepada Allah, menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, pengingat untuk senantiasa berlomba-lomba dalam kebaikan. Sebagai pembentukan pula untuk berkepribadian Islami. Disertai dengan teman-teman di dalamnya yang akan semakin mengokohkan masing-masing dari mereka untuk senantiasa istiqomah dalam ketakwaan (Andri Hendrawan & Fitri Susanti, 2022:7)

Mahasiswa yang tinggal di rumah binaan mungkin memiliki latar belakang dan pengalaman yang berbeda-beda. Beberapa mungkin memiliki pengalaman hafalan Al-Qur'an sebelumnya, sementara yang lain mungkin baru memulai proses ini. Ini dapat memengaruhi perilaku komunikasi mereka dengan supervisor.

Pengertian supervisor adalah seseorang yang berada di posisi manajerial yang bertugas untuk mengawasi dan mengelola tim atau kelompok kecil. Dalam bahasa Indonesia, supervisor familier juga dengan sebutan penyelia. Dalam perusahaan rintisan atau *startup*, supervisor juga bisa disebut sebagai *leader* atau *coordinator*.

Sejatinya, dalam struktur organisasi, manajer memiliki otoritas yang lebih tinggi dari supervisor. Dengan kata lain, posisi di atas supervisor adalah manajer, dan yang berada di bawah supervisor adalah staf dengan tingkatan *entry level*. Maka dari itu, seorang yang berada di posisi supervisor biasanya memiliki wewenang untuk memberikan perintah/tugas serta menjadi penghubung antara staf dengan atasan yang lebih tinggi (Gulman Azkia, 2022).

Memperhatikan perilaku komunikasi mahasiswa rumah binaan dengan supervisor tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui perilaku komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal yang terjadi. Penelitian ini akan menjadi menarik ketika kita mulai menyimak bagaimana perilaku komunikasi supervisor dengan mahasiswa rumah binaan serta bagaimana perilaku komunikasi yang terjadi dalam program beasiswa Rubin.id yang terdapat di kota Bandung.

Secara etimologis, Komunikasi berasal dari Bahasa latin *Communis* yang artinya sama. Mengadakan komunikasi artinya mengadakan “kesamaan” dengan orang lain. Komunikasi pada hakikatnya adalah membuat komunikan dengan komunikator sama-sama atau sesuai untuk suatu pesan (Manap Solihat et al., 2015:1).

Menurut Rustan Firmansyah selaku *Founder* dari Rubin.id mengatakan bahwa seorang supervisor di dalam rumah binaan dituntut untuk memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik terlebih kemampuan yang dilakukan menyangkut interaksi dengan mahasiswa rumah binaan. Komunikasi merupakan bagian yang penting bagi kehidupan manusia karena kita sebagai manusia melakukan interaksi dengan manusia lain melalui komunikasi. Kita dapat melihat hal tersebut dari

keseharian bagaimana orang berkomunikasi pada setiap harinya untuk bertukar informasi atau bahkan mencari informasi dan belajar bagaimana berkomunikasi dengan baik melalui bahasa verbal maupun nonverbal. Seorang supervisor harus mampu membangun komunikasi yang efektif kepada murid. Melalui perilaku komunikasinya, supervisor dapat mengungkapkan perasaan emosi, pendapat atau maksud mereka saat dalam melakukan proses pembinaan tahfidz Al-Qur'an, sehingga terjalin komunikasi yang efektif. Dalam komunikasi verbal bahasa, dialek atau logat, *custom* budaya dan kebiasaan sangat penting dalam perilaku komunikasi. Di mana bahasa yang digunakan oleh Supervisor dalam pembinaan dapat tersampaikan dan dimengerti mahasiswa rumah binaan, dan kesalahan persepsi komunikasi dapat di minimalisasi.

Sedangkan komunikasi nonverbal komunikasi yang menggunakan pesan-pesan nonverbal. Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis. Kategori komunikasi nonverbal lainnya adalah beragam cara yang digunakan orang-orang untuk berkomunikasi secara nonverbal, yaitu *vocalics* atau *paralanguage*, *kinesics* yang mencakup gerakan tubuh, lengan, dan kaki, serta ekspresi wajah (*facial expression*), perilaku mata (*eye behavior*), lingkungan yang mencakup objek benda dan *artifak*, *proxemics*: yang merupakan ruang dan teritori pribadi, *haptics* (sentuhan), penampilan fisik (tubuh dan cara berpakaian), *chronemics* (waktu), dan *olfaction* (bau). Pesan nonverbal merupakan sarana sugesti yang paling tepat. Ada situasi komunikasi yang menuntut kita untuk mengungkapkan gagasan dan emosi secara tidak langsung. Sugesti ini dimaksudkan menyarankan sesuatu kepada orang lain

secara implisit (tersirat) (Manap Solihat et al., 2015:51-56).

Inti pada penelitian ini adalah bagaimana cara supervisor menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal yang terjadi. Sehingga tercapainya suatu pemahaman di antara supervisor dengan mahasiswa rumah binaan dalam proses pembinaan tahfidz Al-Qur'an yang terlibat dalam perilaku komunikasi.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam Penelitian ini peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah ke dalam bentuk pertanyaan, guna untuk membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dikaji.

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah makro sebagai berikut **“Bagaimana Perilaku Komunikasi Supervisor Dengan Mahasiswa Rumah Binaan Dalam Proses Pembinaan tahfidz Al-Qur'an di Program Beasiswa Rubin.id”**.

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Pada penelitian ini, peneliti merinci secara jelas dan tegas dari fokus rumusan masalah yang masih bersifat umum dengan sub fokus-sub fokus terpilih, rumusan masalah mikronya adalah:

1. Bagaimana **Komunikasi Verbal** yang dilakukan supervisor dengan mahasiswa rumah binaan dalam proses pembinaan tahfidz Al-Qur'an di program beasiswa Rubin.id ?
2. Bagaimana **Komunikasi Nonverbal** yang dilakukan supervisor dengan

mahasiswa rumah binaan dalam proses pembinaan tahfidz Al-Qur'an di program beasiswa Rubin.id ?

3. Bagaimana **Hambatan Komunikasi** supervisor dengan mahasiswa rumah binaan dalam proses pembinaa tahfidz Al-Qur'an di program beasiswa Rubin.id ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki maksud dan tujuan sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menjelaskan mengenai “Perilaku Komunikasi Supervisor Dengan Mahasiswa Rumah Binaan Dalam Proses Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an di Program Beasiswa Rubin.id”.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui **Komunikasi Verbal** yang dilakukan supervisor dengan mahasiswa rumah binaan dalam proses pembinaan tahfidz Al-Qur'an di program beasiswa Rubin.id.
2. Untuk mengetahui **Komunikasi Nonverbal** yang dilakukan supervisor dengan mahasiswa rumah binaan dalam proses pembinaan tahfidz Al-Qur'an di program beasiswa Rubin.id.
3. Untuk mengetahui **Hambatan Komunikasi** supervisor dengan mahasiswa rumah binaan dalam proses pembinaan tahfidz Al-Qur'an di program beasiswa Rubin.id.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai penelitian selanjutnya, juga bagi perkembangan Ilmu Komunikasi secara umum, khususnya kajian tentang perilaku komunikasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dan wawasan bagi peneliti mengenai perilaku komunikasi serta juga mengembangkan proses komunikasi yang baik agar mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan, khususnya pada peneliti dimasa mendatang dalam dunia kerja.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum dan mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi sebagai literatur, terutama bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang sama.

3. Bagi Program Beasiswa Rubin.id

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran bagi Rubin.id dalam upaya mewujudkan program pembinaan tahfidz Al-Qur'an, menjaga mahasiswa muslim dimasa mendatang, sehingga dapat meningkatkan programnya.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas pembinaan, memperbaiki model pembinaan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan berkontribusi pada peningkatan kualitas masyarakat secara keseluruhan.